



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Penelitian terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa di Sekolah Dasar

Nessa Fidelia<sup>1</sup>, E. Kosasih<sup>2</sup>, Ghullam Hamdu<sup>3</sup>

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
email: fidelianessa@gmail.com, ekos\_kosasih@yahoo.com, ghullamh2012@upi.edu

---

#### Abstract

*This study aims to describe the students learning outcomes after using the model of the research exercises in primary schools applying the curriculum of the 2013 high, medium, and low school categories and to describe the effect of experiential learning model on the student's high thinking ability based on C4 aspect (analyze), C5 (evaluate), C6 (creating) in three elementary schools applying the curriculum of the 2013 high, medium, and low school category. The subject of this study is the primary school that uses the 2013 curriculum in the city of Tasikmalaya and has performed the US/M and the sample taken is SDN Citapen, SDN Galunggung, and SDN Bojongsari. This research uses Experimental method with design experimental design. Data collection tool used in the form of test that is about HOTS. The result of the research is the value of the student's learning outcomes after using the experiential learning exercise model in the three primary schools, the learning outcomes of the three schools increases, and the higher order thinking skill of the C4, C5, dan C6 students both pretest and posttest when the percentage is SDN Galunggung first, SDN Citapen second, SDN Bojongsari third. The overall result obtained in this study that study exercise model influences the ability of high order thinking skill.*

**Keywords:** High-Level Thinking Skills, Learning Model Exercises Research, Learning Outcomes.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model latihan penelitian di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah serta untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran latihan penelitian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan aspek C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan/mencipta) di tiga sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan desain *pre experimental design*. Subjek penelitian ini adalah sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 di Kota Tasikmalaya dan telah melaksanakan US/M dan sampel yang diambil adalah SDN Citapen, SDN Galunggung, dan SDN Bojongsari. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes yaitu soal HOTS. Hasil penelitian berupa nilai hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran latihan penelitian di tiga sekolah dasar, hasil belajar ketiga sekolah tersebut meningkat, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa peraspek C4, C5, dan C6 baik *pretest* maupun *posttest* bila di urutkan persentasenya SDN Galunggung pertama, SDN Citapen kedua, SDN Bojongsari ketiga. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran latihan penelitian berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Model Pembelajaran Latihan Penelitian, Hasil Belajar.

---

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman manusia dituntut untuk terus berkembang salah satunya dalam cara berpikir mereka. Dimana seseorang dituntut untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan apa yang mereka tahu dan apa yang mereka pahami. Tidak lain dalam hal ini mereka harus melalui proses berpikir yang dimana diharapkan setelah proses berpikir ini berlangsung seseorang akan dapat menyimpulkan hasil pemikirannya untuk menyelesaikan suatu masalah.

Manusia dituntut untuk selalu berpikir, termasuk siswa sekolah dasar yang menginjak 6-12 tahun. Meskipun mereka masih umuran belia, namun mereka dituntut untuk mempunyai kecakapan berpikir agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Retno Utari (2011), berpikir diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu LOTS (*lower order thinking skill*) dan HOTS (*higher order thinking skill*) atau kemampuan berpikir tingkat rendah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Brookhart (2010, hlm.5) menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah:

1. Berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom.
2. Tujuan pengajaran dibalik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta

didik untuk melakukan transfer pengetahuan.

3. Mampu berpikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru.

Dalam hal ini yang dimaksud baru adalah aplikasi konsep yang belum terpikirkan sebelumnya oleh peserta didik, namun konsep tersebut sudah diajarkan, ini berarti belum tentu sesuatu yang universal baru. Berpikir tingkat tinggi berarti kemampuan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan hal-hal lain yang belum pernah diajarkan.

Al'Azzy dan Budiono (dalam winarso, 2014) berpikir tingkat tinggi adalah suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Arnellis (2014) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi: menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi/mencipta. Menganalisis adalah kemampuan berpikir yang berada pada tahap keempat (C4). Bloom menjelaskan "Kemampuan menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar-

bagian dan antara setiap bagian serta struktur keseluruhannya". Kemampuan menganalisis meliputi kemampuan membedakan, mengorganisasi dan kemampuan mengatribusi. Mengevaluasi adalah kemampuan berpikir yang berada pada tahap kelima (C5). Bloom (dalam Anderson and Karthwohl, 2010, hlm.125) menjelaskan "Kemampuan mengevaluasi merupakan kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar". Kemampuan mengevaluasi meliputi kemampuan memeriksa dan mengkritik. Mengkreasi/mencipta adalah kemampuan berpikir yang berada pada tahap keenam (C6). Bloom Bloom (dalam Anderson and Karthwohl, 2010, hlm.128) menjelaskan "Kemampuan mengkreasi/mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sejumlah keseluruhan yang koheren dan fungsional". Tujuan dilakukannya proses mengkreasi/mencipta adalah agar siswa mampu menciptakan produk yang bersifat orisinal dan terbarukan. Kemampuan mencipta meliputi kemampuan merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Panduan teknis pembelajaran tematik terpadu kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa guru harus melatih kepada peserta didik berupa kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, dengan tujuan

meningkatkan kemampuan siswa berpikir nalar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih rumit dan atau memecahkan suatu kasus masalah yang lebih rumit di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja dirancang untuk membantu seseorang agar mampu mempelajari keterampilan dan kemampuan yang baru. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung yang mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu mengembangkan kreativitas berpikir siswa.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model latihan penelitian. Model latihan penelitian adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik secara langsung berhadapan dengan sebuah masalah dalam bidang investigasi sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah bahkan menemukan teori baru dalam penyelesaian masalah tersebut. (Joyce, dkk, 2009, hlm.201) menyatakan

bahwa Model latihan penelitian dirancang untuk membawa siswa secara langsung dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat. Selain itu, menurut Schlenker (1991, hlm.201) dalam buku *Models of Teaching*, menyatakan bahwa pengaruh dari model latihan penelitian akan meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berpikir kreatif, dan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Salah satunya adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal HOTS merupakan salah satu evaluasi pembelajaran serta penilaian autentik dari ranah pengetahuannya. Berdasarkan hasil TIMSS dalam (Umi Pratiwi dan Eka Farida Fasha, 2015, hlm. 204) dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi Indonesia masih rendah, hal ini dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dirangsang untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu faktor lainnya yaitu HOTS belum dipahami oleh para guru karena kurangnya informasi dan keterampilan yang dimiliki serta dalam kegiatan evaluasi guru masih menggunakan soal yang dibuat sendiri atau dari buku sumber (Herawati, Rustono, Hamdu, 2015)

“Model ini diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan membantu

siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan untuk meningkatkan pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingin tahuan siswa” (Joyce, 2009, hal. 202). Dengan adanya model latihan penelitian sebagai wadah bagi siswa untuk mencari tahu serata mampu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui latihan penelitian yang dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model latihan penelitian di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah; 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran latihan penelitian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan aspek C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreas/mencipta) di tiga sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah.

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model latihan penelitian di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah; 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran latihan penelitian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan aspek C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6

(mengkreasikan/mencipta) di tiga sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran latihan penelitian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan bentuk desain eksperimen, penelitian ini menggunakan *pre experimental design*.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran latihan penelitian terhadap berpikir tingkat tinggi siswa antara sekolah tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran latihan penelitian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di tiga sekolah dasar tersebut maka digunakanlah alat atau instrumen penelitian yang berupa soal HOTS. Soal HOTS yang digunakan ini adalah soal HOTS yang dikembangkan oleh Anggi Lestari (2016) yang baru di uji cobakan saja dan belum diimplementasikan di Sekolah Dasar.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan tiga Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum 2013 di Kota Tasikmalaya dengan meminta data Sekolah

Dasar yang menggunakan kurikulum 2013 ke Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Selanjutnya menentukan tiga Sekolah Dasar dengan kategori sekolah tertinggi, sedang, dan terendah penentuannya diambil dari nilai rata-rata US/M tahun 2015/2016. Didapat sekolah tertinggi adalah SDN Citapen, sekolah sedang SDN Galunggung, dan sekolah terendah adalah SDN Bojongsari. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah tersebut pada bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini diambil dari siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa setiap sekolahnya. Analisis data penelitian tersebut di peroleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran tema 2 Selalu Berhemat Energi dengan subtema Macam-macam Sumber Energi. Pertemuan pertama memberikan *posttest*, pertemuan kedua memberikan perlakuan, pertemuan ketiga memberikan perlakuan dan yang terakhir memberikan *posttest*. Kemudian setelah data dikumpulkan, data tersebut diolah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 2 Selalu Berhemat Energi dengan subtema Macam-macam Sumber Energi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran latihan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka skor benar *pretest* dan *posttest* dimasukan dalam bentuk nilai, setelah itu dilakukan perhitungan normal gain dengan tujuan untuk mengetahui kualitas peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran latihan penelitian. Adapun rekapitulasi nilai dan tingkat hasil belajar siswa serta normal gain untuk nilai *pretest* dan *posttest* di tiga sekolah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
Rekapitulasi Nilai dan Tingkat Hasil Belajar Siswa Di SDN Citapen

Siswa	SDN Citapen		
	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kualitas Penguasaan Hasil Belajar
S-1	53,2	59,6	Tidak Efektif
S-2	67,7	69,3	Tidak Efektif
S-3	59,6	72,5	Cukup Efektif
S-4	69,3	54,8	Tidak Efektif
S-5	54,8	50	Tidak Efektif
S-6	59,6	46,7	Tidak Efektif
S-7	51,6	62,9	Tidak Efektif
S-8	59,6	80,6	Cukup Efektif
S-9	51,6	41,9	Tidak Efektif
S-10	64,5	74,1	Tidak Efektif
S-11	59,6	45,1	Tidak Efektif
S-12	59,6	64,5	Tidak Efektif
S-13	61,2	59,6	Tidak Efektif
S-14	54,8	61,2	Tidak Efektif
S-15	70,9	82,2	Cukup Efektif
S-16	48,3	51,6	Tidak Efektif
S-17	50	79	Cukup Efektif
S-18	59,6	74,1	Tidak Efektif
S-19	79	91,9	Cukup Efektif
S-20	66	70,9	Tidak Efektif
Rata-rata	<b>60,02</b>	<b>64,63</b>	<b>Tidak Efektif</b>

**Tabel 2**  
Rekapitulasi Nilai dan Tingkat Hasil Belajar Siswa Di SDN Galunggung

Siswa	SDN Galunggung		
	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kualitas Penguasaan Hasil Belajar
S-1	88,7	91,9	Cukup Efektif
S-2	87	80,6	Tidak Efektif
S-3	79	72,5	Tidak Efektif
S-4	77,4	83,8	Cukup Efektif
S-5	32,2	40,3	Tidak Efektif
S-6	74,1	75,8	Tidak Efektif
S-7	72,5	79	Tidak Efektif
S-8	74,1	83,8	Cukup Efektif
S-9	72,5	66,1	Tidak Efektif
S-10	66,1	61,2	Tidak Efektif
S-11	66,1	64,5	Tidak Efektif
S-12	61,2	64,5	Tidak Efektif
S-13	61,2	67,7	Tidak Efektif
S-14	59,6	62,9	Tidak Efektif
S-15	54,8	69,3	Cukup Efektif
S-16	50	61,2	Tidak Efektif
S-17	46,7	66,1	Cukup Efektif
S-18	33,8	59,6	Cukup Efektif
S-19	33,8	80,6	Efektif
S-20	74,1	74,1	Tidak Efektif
Rata-rata	<b>63,25</b>	<b>70,28</b>	<b>Tidak Efektif</b>

**Tabel 3**  
Rekapitulasi Nilai dan Tingkat Hasil Belajar Siswa Di SDN Bojongsari

Siswa	SDN Bojongsari		
	Nilai Pretest	Nilai posttest	Kualitas penguasaan hasil Belajar
S-1	20,9	24,1	Tidak Efektif
S-2	19,3	20,9	Tidak Efektif
S-3	58	56,4	Tidak Efektif
S-4	58	72,5	Cukup Efektif
S-5	41,9	74,1	Cukup Efektif
S-6	56,4	62,9	Tidak Efektif
S-7	37	61,2	Cukup Efektif
S-8	33,8	64,5	Cukup Efektif
S-9	62,9	58	Tidak Efektif
S-10	20,9	35	Tidak Efektif
S-11	43,5	62,9	Cukup Efektif
S-12	9,6	25,8	Tidak Efektif
S-13	53,2	59,6	Tidak Efektif
S-14	41,9	54,8	Tidak Efektif
S-15	16,1	38,7	Cukup Efektif
S-16	19,3	29	Tidak Efektif
S-17	16,1	30,6	Tidak Efektif
S-18	30,6	50	Cukup Efektif
S-19	22,5	66,1	Cukup Efektif
S-20	12,9	59,6	Cukup Efektif
Rata-rata	<b>33,74</b>	<b>50,34</b>	<b>Tidak Efektif</b>

## b. Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Berdasarkan Aspek C4, C5, dan C6

Deskripsi dari jumlah skor aspek C4, C5, dan C6 ini adalah hasil dari *pretest* maupun *posttest* 20 siswa di tiap sekolah yang dijadikan penelitian oleh peneliti. Perhitungannya yaitu pada soal pilihan ganda jika seluruh siswa menjawab benar maka jumlah skor 1 soal pilihan ganda yaitu 20. Sedangkan pada soal essay jika seluruh siswa menjawab benar maka jumlah skor 1 soal essay adalah 80. Untuk mencari persentase dari tiap aspek yaitu

$$\frac{\text{Jumlah skor benar peraspek}}{\text{Jumlah seluruh skor benar peraspek}} \times 100$$

**Tabel 4**  
**Persentase Skor Aspek C4, C5, dan C6**  
**Hasil dari *Pretest* dan *Posttest***  
**Di tiga Sekolah Dasar**

Sekolah	Pretest			Posttest		
	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase
SDN Citapen	44,4	41,6	70,4	50,2	48,3	71,4
SDN Galunggung	47,9	57,7	69,8	60,8	67,2	73,5
SDN Bojongsari	25,3	24,4	39,3	38,8	38,3	57,5

## 2. Pembahasan

### a. Hasil Belajar Siswa

Dilihat rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* serta peningkatan kualitas hasil belajar dari ketiga SD. Rata-rata *pretest* SDN Citapen adalah 60,02 sementara rata-rata *posttest* nya yaitu 64,63 maka bisa dikatakan kualitas peningkatan hasil belajar di SDN Citapen tidak efektif. Sementara di SDN Galunggung rata-rata *pretest* nya yaitu 63,25 dan rata-

rata *posttest*nya adalah 70,28 maka bisa dikatakan kualitas peningkatan hasil belajar di SDN Galunggung tidak efektif. Dan yang terakhir yaitu SDN Bojongsari rata-rata *pretest*nya adalah 33,74 sementara rata-rata *posttest*nya adalah 50,34 maka bisa dikatakan kualitas peningkatan hasil belajar di SDN Bojongsari tidak efektif. Dari ketiga SD kualitas peningkatan hasil belajarnya sama-sama tidak efektif, namun bila dilihat dari rentan rata-rata *pretest* dan *posttest* ketiga SD tersebut memiliki rentan yang berbeda.

### b. Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Berdasarkan Aspek C4, C5, dan C6

Dapat dilihat pada tabel 4 jumlah persentase skor yang diperoleh pada aspek C4 dalam soal *pretest* di SDN Citapen adalah 44,4 %, di SDN Galunggung adalah 47,9%, dan di SDN Bojongsari adalah 25,3%. Dari jumlah persentase aspek C4 dalam soal *pretest* ternyata perbandingan SDN Citapen dan SDN Galunggung tidak berbeda jauh sama-sama berada di atas 40% hanya saja SDN Galunggung lebih besar, sementara bila dibandingkan dengan SDN Bojongsari perbandingannya cukup jauh. Selanjutnya jumlah persentase skor yang diperoleh pada aspek C5 dalam soal *pretest* di SDN Citapen adalah 41,6%, di SDN Galunggung adalah 57,7%, dan di SDN Bojongsari adalah 24,4%. Dari jumlah persentase aspek C5 dalam soal *pretest* ternyata perbandingannya SDN

Galunggung lebih besar persentasenya dibandingkan dengan SDN Citapen dan SDN Bojongsari, Sementara SDN Bojongsari persentasenya lebih kecil bila dibandingkan dengan SDN Citapen dan SDN Galunggung. Pada aspek C6 jumlah persentase jumlah skor yg diperoleh SDN Citapen adalah 70,4%, di SDN Galunggung adalah 69,8%, dan di SDN Bojongsari adalah 39,3%. Dari jumlah persentase aspek C6 dalam soal pretest ternyata perbandingannya SDN Citapen dan SDN Galunggung tidak berbeda jauh hanya saja SDN Citapen lebih besar. Sementara bila dibandingkan dengan SDN Bojongsari perbandingannya cukup jauh. Dari tabel 4.40 juga dapat dilihat jumlah persentase skor yang diperoleh pada aspek C4 dalam soal *posttest* di SDN Citapen adalah 50,2%, di SDN Galunggung adalah 60,8%, dan di SDN Bojongsari adalah 38,8%. Dari jumlah persentase aspek C4 dalam soal *posttest* ternyata perbandingan SDN Galunggung lebih besar dibandingkan dengan SDN Citapen dan SDN Bojongsari, sementara bila dibandingkan dengan SDN Bojongsari berada cukup jauh kurang dari SDN Citapen dan SDN Galunggung. Selanjutnya jumlah persentase skor yang diperoleh pada aspek C5 dalam soal *posttest* di SDN Citapen adalah 48,3%, di SDN Galunggung adalah 67,2 %, dan di SDN Bojongsari adalah 38,3%. Dari jumlah persentase aspek C5 dalam soal *posttest*

ternyata perbandingan SDN Galunggung jauh lebih besar dibandingkan dengan SDN Citapen dan SDN Bojongsari, sementara SDN Bojongsari lebih kecil persentasenya bila dibandingkan dengan SDN Citapen dan SDN Galunggung. Pada aspek C6 jumlah persentase jumlah skor yg diperoleh SDN Citapen adalah 71,4%, di SDN Galunggung adalah 73,5%, dan di SDN Bojongsari adalah 57,5%. Dari jumlah persentase aspek C6 dalam *posttest* ternyata perbandingan SDN Galunggung dengan SDN Citapen tidak berbeda jauh namun SDN Galunggung lebih besar, sementara bila dibandingkan dengan SDN Bojongsari berada lebih kecil dari SDN Citapen dan SDN Galunggung.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, pengolahan, dan analisis data maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar di tiga sekolah dengan menggunakan model pembelajaran latihan penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema Macam-macam Sumber Energi, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang dibandingkan dengan hasil *pretest*. Rata-rata skor hasil *posttest* di SDN Citapen adalah 64,63, SDN Galunggung adalah 70,25, dan di SDN Bojongsari adalah 50,34. Dilihat dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*, maka



terlihat jelas perbedaannya, jika dalam *pre-test* skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa di SDN Citapen adalah 60,03 sementara rata-rata *post-test* nya adalah 64,63, di SDN Galunggung *pre-test*nya adalah 63,25 sementara rata-rata *post-test*nya 70,25, dan di SDN Bojongsari rata-rata *pre-test*nya adalah 33,74 sementara rata-rata *post-test*nya adalah 50,34. Peningkatan hasil belajar yang paling meningkat yaitu SDN Bojongsari dengan peningkatan rata-rata skor 16,6, SDN Galunggung dengan peningkatan rata-rata skor 7, dan SDN Citapen dengan peningkatan rata-rata skor 4,6. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran latihan penelitian terhadap hasil belajar siswa, dan skor nilai rata-rata itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Perbandingan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan aspek C4, C5, dan C6 di tiga sekolah dasar ini cukup beda tipis diantara SDN Citapen dan SDN Galunggung, dan SDN Bojongsari berada dipaling rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arnelis. (2014). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Pembentukan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa SMA*. Rosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA: UNP

Brookhart, S.M. (2010). *Higher-Order Thinking*. ASCD: Alexandria, Virginia USA.

Herawati, Rustono, Hamdu."Pengembangan Asesment HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar". *Jurnal Pedadidaktika Vol 1 (2) 2014*.

Joyce, Bruce. Dkk. (2009). *Model of Teaching Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratiwi, Fasha."Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA Vol 1 (1) 2015*.

Utari, Retno. (2011)."*Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?*". Pusdiklat KNPk.

Winarso, Widodo."Membangun Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif, dan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Eduma Vol 3 (2) 2014*.